BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.[1]. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[2] Menurut Suharsimi, "Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi."[3] Apabila ditinjau dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata tertulis

[1] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),135.
[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 245.
[3] *Ibid.*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti mengetahui dan memahamai tentang lokasi penelitian tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, penggunaan metode ini karena secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata; ketika batas antara fenomena dan kontek tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.[4]

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang *multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge*

[4] Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Study Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning. [5]

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. oeh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.[6] Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.[7] Sedangkan menurut Margono studi multis situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.[8]

Multi situs menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Disamping itu, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti

---

[5] Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) ,105.
[6] Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif,* (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.
[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 314.
[8] S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainya yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas suatu teori atau gambaran yang lengkap tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah yang terletak di SMP Baitussalam Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.[9]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.[10]

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan obsevasi, wawancara dan pengambilan

[9] S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 64.
[10] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.[11]

Dalam penelitian tesis ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 169-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Guba dan Lincoln mengemukakan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistic, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.[12] Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh penelti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.[13]

Adapun prinsip etika (ethical principle) yang harus diperhatikan oleh penelitian adalah:

---

[12] YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985), 237.
[13] James P. Spradley, *The Ethnographyc Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjada privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan;
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari. [14]

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja antara bulan maret sampai juni.

[14] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SMP Baitussalam yang beralamatkan di Jl. Ketintang Madya sebelah Balai diklat keagamaan.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Lokasi menunjukan bahwa di lembaga tersebut sudah menerapkan sistem informasi manajemen yang dikaitkan dalam pengambilan keputusan hal ini menarik untuk diteliti. Dari pengamatan peneliti hal tersebut bukanlah tanpa sebab meski sebab tersebut untuk saat ini belum diketahui, itulah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi ini. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga atau sekolah tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk men-*support* sebuah teori.[15] Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai

[15] Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fokus penelitian yaitu tentang budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[16]

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek *(informan*) berkaitan dengan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di ketiga lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah.

a. Data primer yang berkaitan dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala

[16] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*,(Malang: Winaka Media, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekoalah didapatkan melalui observasi dan interview. Secara garis besar informan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori,

Pertama, pengelola SIM atau unit pengolah data yaitu pihak yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan data atau informasi. Kategori informan ini seperti : manajer pengolah data, system analist, programer, operator komputer, termasuk petugas pengumpulan data di lapangan.

Kedua, yaitu representasi para manajer selaku pengguna informasi dalam proses pengambilan keputusan. Mereka antara lain para pimpinan di lingkungan lembaga pendidikan SMP Baitussalam yang memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan.

b. Data sekunder yang dijaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi informasi pendukung di lembaga yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang mungkin bisa didapatkan seperti informasi data terkait dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).[17] Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber *(informan*)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh

[17] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*saturation data*) atau jika data tentang budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan sampling secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.[18] Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalam studi dan fokus penelitian secara integratif.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan input proses dan output sistem informasi manajemen dikelola, dan bagaimana kepala madrasah memanfaatkan sim tersebut untuk mengambil keputusan. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam

[18] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*,(Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan kepala madrasah untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di tiga lembaga pendidikan tersebut.

c. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di SMP Baitussalam Surabaya.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan..

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan, dimana ia dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).[19]

1. Wawancara mendalam

   Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan mengunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksankan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.[20]

   Kedua pendekatan dalam kegiatan wawancara tersebut di atas dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi yang sedang

[19] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*,(Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), 119-143.
[20] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektifitas data yang dipeoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti, peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam – dalamnya mengenai data yang diperlukan. Dalam wawancara ini peneliti lebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapakan materi yang terkait dengan sistem informasi manajemen. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Fokus wawancara disini lebih ditekankan untuk menggali data tentang implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan para manajer yang memilik kewenangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada personalia unit pengolah data serta petugas pengumpul datan dan juga kepala sekolah, guru, staf (karyawan), serta semua orang yang terkait dalam sistem informasi manajemen.

Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaanya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak tegang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi Partisipan

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.[21] Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[22] Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkunganya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[23] Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada SMP Baitussalam Surabaya.

Hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segenap proses pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMP Baitussalam Surabaya mulai dari tahap pengumpulan data lapangan, penataan perangkat komputerisasi, input data, pengolahan atau analisis data, penyimpanan, hingga pendistribusian informasi kepada para pengguna (manajer). Juga dilakukan mengamati proses pengambilan keputusan,

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), 136.
[22] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 1990), 157.
[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama keputusan tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah di SMP Baitussalam Surabaya. Dan secara spesifik peneliti akan mengamati apakah dalam proses pengambilan keputusan-keputusan pendidikan di SMP Baitussalam surabaya para *Stakeholders* memanfaatkan informasi-informasi yang tersedia dari SIM atau tidak.

Disamping itu metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum sekolah tersebut, seperti gedung, masjid, kantor, jumlah siswa dan informasi-informasi lainya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung sebagai observer guna memperoleh data yang kongkret mengenai hal-hal yang menjadi obyek penelitian dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan yang ada kaitanya dengan sistem informasi manajemen disekolah tersebut.

3. Dokumentasi.

Sebagai bagian dan metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan bagian aspek situasi tersebut. Dalam hal ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap historitas penerapan sistem informasi manajemen di SMP Baitussalam surabaya.

Secara umum dokumen-dokumen ini dipakai untuk mendapatkan data tertulis atau arsip di SMP Baitussalam surabaya. Data tersebut seperti : profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkat SIM, struktur organisasi, surat keputusan, daftar personalia SIM, jenis-jenis hasil data hasil laporan SIM, formulir isian data SIM, data tentang kondisi lembaga, dokumen program kerja, petunjuk pelaksanaan SIM serta dokumen-dokumen lain sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Analisa Data

Kegiatan menganalis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (*individual site*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).[24]

1. Analisis data situs Individu.

[24] Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays)* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Alir

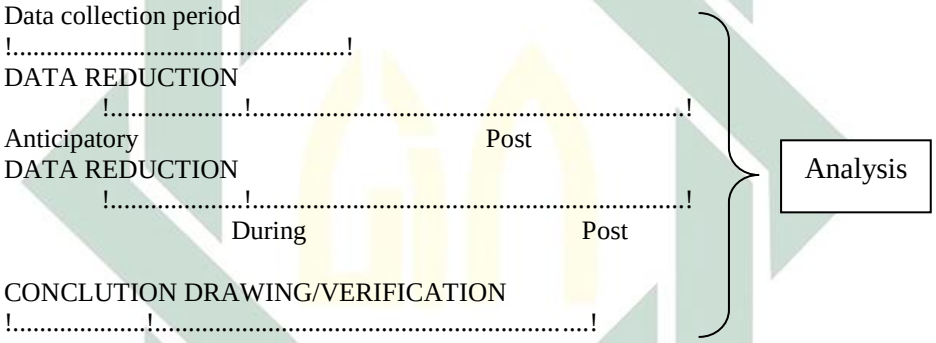

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu : potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

Gambar: 3.2
Teknik Analisis Data

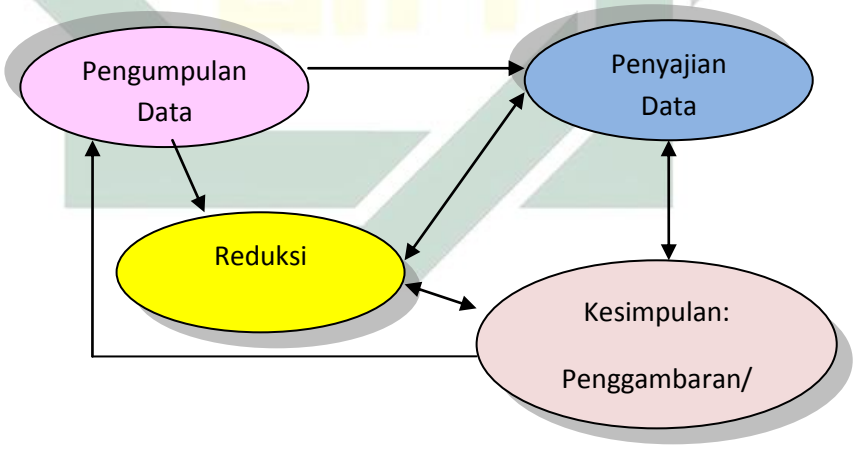

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability)*, kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).[25]

1. *Kredibilitas*

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (l) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". [26]

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member

[25] YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985), 289-331.
[26] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

check. Pengujian terhadap kreadibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah participant *observation, indepth interview*, dan dokumentasi
b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang sistem informasi manajemen atau pengambilan keputusan kepala madrasah di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengatami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. [27]

2) Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas

[27] Michael Quinn Patton, *Qualitatif Evaluation Methods*, (London: Sage Publication, 1980), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

3) Triangulasi dengan teori.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal, yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[28]

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalarn penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

[28] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Dependabilitas*

Dependebilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

4. *Konfirmabilitas.*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak.. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",[29]

[29] *Ibid*, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pra-lapangan (*pre reserach*)

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau pekembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

   Setelah mendapat izin dari pihak SMP Baitussalam surabaya, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data.

   Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makana dari apa yang telah diperoleh dari yang diteliti. Untuk selajutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id